

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DENGAN *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011

Jeffry Winarto Yaputro

Accounting/Faculty of Business and Economics
jeff_win91@yahoo.co.id

Felizia Arni Rudiawarni, S.E., M.Ak., CFP

Accounting/Faculty of Business and Economics
felizia@ubaya.ac.id

Abstract- Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara efektivitas Komite Audit dan *timeliness* dari suatu laporan keuangan. *Timeliness* laporan keuangan diproksikan dengan *Financial Reporting Lead Time* (FRLT) yaitu jumlah hari antara akhir tahun akuntansi badan usaha sampai laporan keuangan tersebut dikumpulkan ke Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh badan usaha untuk semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, kecuali kecuali sektor perbankan dan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 228 perusahaan selama tahun penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah efektivitas Komite Audit yang merupakan *dummy variable* yang menunjukkan tingkat independensi, *expertise*, tanggung jawab dan *diligence* dari anggota Komite Audit tersebut. Variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Reporting Lead Time* (FRLT) sebagai *proxy* dari *timeliness* laporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai efektivitas Komite Audit diterima karena terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat efektivitas Komite Audit dengan *Financial Reporting Lead Time*. Kesimpulan yang didapat adalah semakin efektif peran dari Komite Audit maka waktu tunda penyampaian laporan keuangan menjadi semakin singkat.

Keywords: Efektivitas Komite Audit, *timeliness*, dan *financial reporting lead time*

Abstract – *The purpose of this research is to examine the relationship between audit committee effectiveness and timeliness of financial reporting. The proxies used for timeliness of financial reporting is Financial Reporting Lead Time (FRLT), which is the number of the day between the year end until submission of financial report to stock exchange. The used population is all of the companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2011 which publish their audited financial statements, except the bank and finance sector. Total number of samples used at this research are 228 firms. Independent variable is audit committee effectiveness which is a dummy variable showed the independency, expertise, duty and diligence from each member of audit committee. While, dependent variable is Financial*

Reporting Lead Time (FRLT) as the proxy of timeliness of financial reporting. This research accepts the hypothesis because audit committee effectiveness is proven to possess significant negative impact for the Financial Reporting Lead Time. This research concludes that an effective role of the audit committee will result a shorter lead time.

Keywords: *Audit Committee effectiveness, timeliness and financial reporting lead time*

PENDAHULUAN

Serangkaian kasus akuntansi yang terjadi seperti Cendant Corp, Informix, McKesson HBO, MicroStrategy, Rite-Aid, Sunbeam Corp., Waste Management Inc., WorldCom, Olympus menyebabkan perhatian dari investor dan regulator terpusat pada 1 titik. Pencarian mekanisme yang tepat untuk memastikan reliabilitas, kualitas yang tinggi dari laporan keuangan berfokus pada struktur dari Komite Audit, terutama dalam menjaga kepentingan *stakeholder* terutama dari sisi kualitas informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut *International Accounting Standards Board (IASB)* informasi yang berkualitas harus memenuhi komponen *relevance* dan *faithful representation*, dimana tingkat kegunaan informasi tersebut akan meningkat jika informasi tersebut *comparable, verifiable, timely* dan *understandable* (IASB, 2010). Bagi investor, pelaporan yang tepat waktu akan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata di antara para *stakeholder* di pasar modal (Jaggi and Tsui, 1999 dalam Ika dan Ghazali, 2012) dan penundaan penyampaian laporan keuangan akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan emiten juga akan mempengaruhi penilaian terhadap aspek *good corporate governance* yang dijalankan oleh perusahaan karena sangat merugikan para pemegang saham maupun investor yang tidak dapat mengetahui informasi penting mengenai perusahaan. Di Indonesia sendiri, perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada BAPEPAM dan BEI selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (BAPEPAM, 2003).

Menurut Ika dan Ghazali (2012), jika Komite Audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan *review* atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kemungkinan perusahaan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi lebih kecil. Perusahaan menjadi lebih *aware* dan proses penyusunan laporan keuangan akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa otoritas yang dimiliki Komite Audit berhubungan dengan *timeliness* dari laporan keuangan. Lebih lanjut lagi aturan Bapepam mensyaratkan anggota Komite Audit adalah pihak yang independen terhadap perusahaan. Independensi yang dimaksud adalah anggota Komite Audit tidak bertindak sebagai pemegang saham ataupun jajaran manajemen perusahaan yang dapat memunculkan *conflict of interest*. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan *internal control* dan memaksimalkan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Sebagai akibatnya, jumlah *substantive test* dan pengambilan bukti yang dilakukan auditor akan berkurang karena *internal control* perusahaan dapat diandalkan (Hashim dan Rahman, 2011). Padahal menurut Ettredge *et al.* (2006) kelemahan *internal control* yang terjadi merupakan penyebab *audit delay* yang lebih lama dan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi *regulatory deadline*.

Fakta yang ada menunjukkan banyak sekali terjadi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada sekitar 54 emiten yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan (LK) tahun 2011 yang telah diaudit untuk tahun 2012 ini. Sebelumnya pada tahun 2011 terdapat 62 emiten yang terlambat melaporkan LK tahun 2010. Dan pada tahun 2010 terdapat 68 emiten yang melaporkan LK tahun 2009 (merdeka.com).

Jenis industri yang akan diteliti pada penelitian kali ini adalah badan usaha untuk semua sektor yang ada di Indonesia kecuali institusi keuangan dan perbankan. Pengecualian ini disebabkan karena kedua badan usaha tersebut memiliki struktur keuangan yang unik dan sebagian besar masih dikontrol dan disupervisi oleh badan pemerintahan. Pemilihan semua sektor tersebut dilakukan karena keefektifan Komite Audit akan mempengaruhi ketepatanwaktuan

penyampaian laporan keuangan untuk semua badan usaha *go public* yang ada di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori karena penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai hubungan antara efektivitas Komite Audit terhadap *timeliness* dari suatu laporan keuangan pada badan usaha *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011.

H1 : Tingkat Efektivitas Komite Audit memiliki hubungan negatif dengan *reporting lead time* dari suatu laporan keuangan.

Metode Penelitian

Sample Selection Technique

Obyek dari penelitian ini adalah semua badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, kecuali sektor perbankan dan keuangan. Dari populasi tersebut, akan dipilih perusahaan yang sesuai dengan karakteristik populasinya dengan beberapa kriteria. Berikut adalah tabel karakteristik populasi untuk obyek penelitian:

Tabel 1
Karakteristik Populasi untuk Obyek Penelitian

Keterangan	2011
<input type="checkbox"/> Badan usaha yang bergerak di berbagai sektor kecuali sektor keuangan dan terdaftar di BEI pada tahun 2011	373
Kriteria Pemilihan Sampel	
<input type="checkbox"/> Menggunakan satuan mata uang selain rupiah	(10)
<input type="checkbox"/> Badan usaha yang data-datanya tidak lengkap.	(78)
<input type="checkbox"/> Badan usaha yang tidak mempublikasikan <i>annual reportnya</i> di <i>website</i> idx	(57)
Total observasi (data) saat tahun penelitian	228

Sumber : IDX (2011), diolah

Desain Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Untuk memastikan kebenaran, keakuratan dan bebas dari masalah regresi, peneliti harus melakukan pengujian terhadap validitas data. Empat uji asumsi klasik digunakan untuk menguji validitas data, seperti normalitas (*Kolmogorov Smirnov test*), heterokedastisitas (*Scatterplot test*), autokorelasi (*Durbin-Watson*) dan multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*).

Setelah uji asumsi klasik telah selesai, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

Langkah pertama dalam menganalisis model regresi adalah menentukan regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. FRLT Model

$$FRLT = \beta_0 + \beta_1 ACEFEC_j + \beta_2 ZFC_j + \beta_3 SIZE_j + \beta_4 AUDI_j + \beta_5 CONS + \beta_6 SERV_j^4 + e_j$$

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah Financial Reporting Lead Time (**FRLT**) yang merupakan *proxy* dari *timeliness* laporan keuangan badan usaha. Sementara variable independen yang digunakan adalah tingkat efektivitas dari Komite Audit perusahaan (**ACEFEC**). Dimana variable ini merupakan dummy variable yang dihitung dari total skor indeks efektivitas Komite Audit dengan nilai maksimal 14 dan nilai minimal 0. Tingkat efektivitas Komite Audit ini dilihat dari 4 dimensi yaitu *composition, authority, resources dan diligence*. Berikut adalah table indeks efektivitas komite audit beserta *proxy* dan kriteria skor nya.

Tabel 2
Indeks Total Skor Efektivitas Komite Audit

Dimension	Code	Proxies	Scoring	Prior Studies
Composition	ACIND	AC independence All members shall be external independet parties	1;0	Abbott <i>et al.</i> (2000,2004) Bedard <i>et al.</i> (2004)
	ACEXP	AC expertise At least one member of the AC has educational background and experience in accounting or finance	1;0	Bedard <i>et al.</i> (2004), Mangena and Pike (2005)
Authority	ACCHART	AC Charter Proxy Statement concerning AC charter	1;0	Ika and Ghazali (2012)
	ACDUTY	AC responsibility/duty Reviewing company's financial information Reviewing external auditing activity Reviewing the effectiveness of company's internal control Reviewing company's compliance with regulations	1;2;0	Bedard <i>et al.</i> (2004)
Resources	ACSIZE	AC size	1;0	Yang and

		Comprise at least three members		Krishnan (2005), Lin <i>et al.</i> (2006), Pucheta-Martinez and Fuentes (2007)
Diligence	ACMEET	AC meeting AC shall has a meeting at least four times in a year	1;0	Abbott <i>et al.</i> (2004)
	ACVOLDIS	AC voluntary disclosure AC reports voluntary disclosure	1;0	Ika and Ghazali (2012)

Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah variable independen yang mendemonstrasikan karakteristik dari perusahaan. Variable kontrolnya yaitu kondisi keuangan yang diukur dengan *Zmijewski Financial Condition Index (ZFC)*, ukuran perusahaan yang diukur dari natural logaritma total assetnya (**SIZE**), jenis auditor yang merupakan *dummy variable* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang dipilih adalah KAP *Big 4* sedangkan angka 0 jika auditor yang dipilih adalah auditor KAP *non-Big 4* (**AUDI**) dan tipe industri yang merupakan *dummy variable* dimana angka 1 di berikan jika badan usaha tergolong sektor konstruksi ataupun jasa (**CONS** dan **SERV**).

Peneliti mengharapkan nilai koefisien beta dari variable ACEFEC signifikan pada level 5%. Analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS 17 diperlukan untuk menjawab hipotesis dan analisis tambahan untuk mendapatkan nilai konstanta dan koefisien dari setiap variable regresi linear. Analisis regresi yang harus dilakukan adalah *F-test* (untuk memeriksa pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan), *T-test* (untuk memeriksa pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial), koefisien determinasi (untuk memeriksa apakah ada factor-faktor lain yang mempengaruhi variable dependen selain variable independen) and koefisien korelasi (seberapa kuat hubungan antar variable dalam model regresi linear, khususnya hubungan antara variable independen dengan variable dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari sampel yang mewakili populasi.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRLT	228	16	171	95.51	23.658
ACEFEC	228	4	14	10.41	2.889
ZFC	228	-5.7882	9.2465	-1.733951	2.1600540
SIZE	228	23.198210	32.664858	28.16875490	1.770515152
Valid N (listwise)	228				

Notes:

FRLT adalah Financial Reporting Lead Time

ACEFEC adalah Total Skor Efektivitas Komite Audit

ZFC adalah Zmijewski Financial Condition Index

SIZE adalah natural logaritma dari total aset

Sumber : SPSS output

Tabel 4
Statistik Deskriptif Tipe Auditor

Auditor Type	Jumlah Firm	Persentase
Big 4 (1)	93	40.79%
Non Big 4 (0)	135	59.21%
Total	228	100.00%

Tabel 5
Statistik Deskriptif Tipe Industri

Industry Type	Jumlah Firm	Persentase
Service (1)	59	25.88%
Construction (1)	53	23.25%
Other (0)	116	50.88%
Total	228	100.00%

Classic assumption test

Berdasarkan Santoso (2010), data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang mempunyai distribusi mendekati normal. Permodelan yang digunakan dalam penelitian ini telah melewati uji normalitas (Sig > 0.05).

Table 6
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Model Regresi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,59

Sumber: Data diolah

Untuk uji heterokedastisitas, permodelan yang digunakan telah dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas. Sementara untuk uji autokorelasi, hasil dari permodelan regresi adalah *no autocorrelation*. Kemudian dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Influence Factor (VIF). Dimana dalam permodelan regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 and *tolerance value* lebih besar dari 0,1. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan.

Table 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Tolerance
<i>AC Efectiveness</i>	1.172	0.853
<i>Zmijewski's Financial Condition</i>	1.045	0.957
<i>Company Size</i>	1.47	0.68
<i>Auditor Type</i>	1.328	0.753
<i>Service Industry</i>	1.11	0.901
<i>Construction Industry</i>	1.151	0.868

Sumber: Data diolah

Regression analysis

Hasil dari uji regresi linear berganda untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Table 8
Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	β	Sig t.	Sig F
<i>Konstanta</i>	127.943	.000*	0.000
<i>AC Effectiveness</i>	-0.978	.000*	
<i>Zmijewski's Financial Condition</i>	1.051	.000*	
<i>Company Size</i>	-0.905	0.033*	
<i>Auditor Type</i>	-0.589	0.681	
<i>Service Industry</i>	2.42	0.112	
<i>Construction Industry</i>	-0.585	0.717	

Sumber: Data diolah

Variable tipe auditor dan jenis industry tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FRLT mengingat P-value lebih besar dari 0.05 (*Auditor type* = 0.681, *SERVICE* = 0.112 dan *CONSTRUCTION* = 0.717). Sementara untuk variable *AC Effectiveness*, *Financial Condition* dan *Company Size* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependennya. Maka dari itu H_1 diterima karena tingkat efektivitas Komite Audit memiliki hubungan yang negative signifikan dengan timeliness laporan keuangan yang diproyeksi dengan FRLT (*Financial Reporting Lead Time*).

Untuk *F-test*, nilai dari *Sig.* atau *P value* untuk model regresi kurang dari 0.05. Itu berarti variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependennya dalam permodelan regresi..

Table 9
Hasil F-Test untuk Regresi Linear

Model Regresi	Sig.
Model Regresi	0,000

Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen untuk menjelaskan variable dependennya. Berikut adalah analisis koefisien determinasi.

Table 10
Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan	Model Regresi
<i>Adjusted R Square</i>	0,247

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien determinasi untuk permodelan ini adalah sebesar 0.247 yang berarti 24.7% variable dependen (FRLT) dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sisanya sebesar 75.3% dijelaskan oleh factor-faktor lain di luar permodelan.

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variable independen dengan variable dependennya dalam permodelan regresi. Hasil dari uji koefisien korelasi untuk model regresi dengan metode pearson adalah:

Table 11
Hasil Uji Koefisien Korelasi

		FRLT	ACEF EC	ZFC	SIZE	AUDIT	SERVI CE	CONS T
<i>FRLT</i>	<i>Pearson Correlati on</i>	1	-0.407	0.302	-0.338	-0.206	0.166	-0.082
	<i>Sig.</i>		.000*	.000*	.000*	.004*	.022*	0.26

Notes :

- FRLT adalah Financial Reporting Lead Time
- ACEFEC adalah Total Skor Efektivitas Komite Audit
- ZFC adalah Zmijewski Financial Condition Index
- SIZE adalah natural logaritma dari total asset
- SERVICE adalah dummy variable untuk badan usaha sektor jasa
- CONST adalah dummy variable untuk badan usaha sektor konstruksi

Berdasarkan analisis koefisien korelasi dengan metode Pearson, variable independen dapat dikategorikan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen jika memiliki tingkat Sig. lebih kecil dari 0.05. Dari table di atas dapat dilihat bahwa semua variable independen memiliki hubungan yang kuat dengan

variable dependen (FRLT), kecuali variable CONST yang memiliki tingkat signifikansi > 0.05 (0.26).

Analisis Hasil Pengujian

AC Effectiveness terbukti berhubungan secara signifikan dengan *timeliness* laporan keuangan, ketika diukur dengan menggunakan *proxy FRLT*. Ini dibuktikan dengan nilai *P-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan nilai *t* sebesar -4.285 ketika diuji dengan *one tail*, nilai ini terletak di daerah penerimaan $H_1 (< -1.465)$. Nilai koefisien sebesar -0.978 menunjukkan bahwa efektivitas Komite Audit berhubungan negatif dengan *Financial Reporting Lead Time*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ika dan Ghazali (2012) dan DeZoort *et al.* (2002) sehingga H_1 dari penelitian ini diterima. Adanya hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit di Indonesia tidak sekedar untuk *window dressing* saja, namun efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Menurut Hashim dan Rahman (2011), Komite Audit yang independen dapat meningkatkan *internal control* dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan kerja yang dilakukan auditor akan berkurang karena *internal control* perusahaan dapat diandalkan sehingga memperkecil kemungkinan adanya *audit delay*. Komite Audit juga berperan dalam membangun komunikasi yang baik dengan auditor eksternalnya sehingga ada kecenderungan perusahaan lebih jarang melakukan pergantian auditor (Bedard dan Gendron, 2009). *On-going audit* yang dilakukan ini tentunya dapat mempersingkat proses perencanaan audit dan pengujian yang dilakukan yang pada akhirnya mengurangi lamanya audit dan meningkatkan *timeliness* laporan keuangan.

Dari tiga variabel kontrol yang diuji, yaitu kondisi keuangan (ZFC), ukuran perusahaan (SIZE), tipe auditor (AUDI) dan tipe industri, hanya variable kondisi keuangan dan ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000) dan Turel (2010) yang menemukan bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan akan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ketepatan waktu

dari pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen mempunyai kecenderungan untuk menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan mengalami *bad news* terkait kondisi keuangannya (Turel, 2010 dan Haw, 2000) serta waktu yang diperlukan auditor dalam *mereview* akun-akun perusahaan menjadi lebih lama (Owusu-Ansah, 2000; Jaggi dan Tsui, 1999).

Firm size memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan secara keseluruhan. Semakin besar suatu perusahaan maka memiliki kecenderungan untuk mengumpulkan laporan keuangannya secara cepat dan tepat waktu karena perusahaan besar pada umumnya mempunyai *internal control* yang lebih baik sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal lebih singkat dalam melaksanakan *substantive* (Owusu-Ansah, 2000 dan Turel, 2010). Selain itu mereka juga mempunyai kemampuan untuk membayar *audit fee* yang lebih tinggi agar proses audit selesai dalam waktu singkat (Al-Ajmi, 2008).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan (Iman *et al.* , 2001; Hashim dan Rahman , 2011; Payne dan Jensen, 2002). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa sumber seperti Thornton (2007); Johnson (2007); The American Assembly (2005); The US Chamber of Commerce (2006) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan dari auditor *second-tier* tidak lebih buruk atau paling tidak telah dapat menyamai kualitas KAP *big four*.

Berkaitan dengan jenis *industry* perusahaan, hasil yang didapat dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Leventis (2006) bahwa kategori industri tidaklah mempunyai pengaruh signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan. Meskipun perusahaan sektor jasa memiliki jumlah inventori yang sedikit namun rupanya hal tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan itu.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa kebanyakan perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya mendekati batas waktu regulasi yang telah ditetapkan. Temuan ini berguna bagi Komite Audit agar lebih mampu lagi untuk mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang tepat

waktu sehingga relevan *bagi decision making* yang dilakukan oleh *stakeholder*. Perusahaan akan menyadari bahwa Komite Audit sesungguhnya mempunyai peranan yang penting, tidak sekedar untuk memenuhi peraturan ataupun *window dressing* saja. Akibatnya perusahaan dapat memberikan dukungan yang lebih baik lagi terhadap peranan Komite Audit baik dari segi pemilihan Komite Audit yang berkualitas maupun penyusunan Program Kerja Komite Audit. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai regulator, juga dapat memberikan tambahan informasi dan evaluasi terkait kualitas dan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji simultan (*F-test*) dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi menunjukkan bahwa model tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap variabel independen dari model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen meskipun ada beberapa faktor lain di luar variabel independen yang turut mempengaruhi variabel dependennya juga.

Hasil uji parsial (*t-test*) untuk variabel independen sekaligus variabel kontrol, yaitu *AC Effectiveness*, *Zmijewski Financial Condition*, dan *Firm Size*, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Reporting Lead Time* sebagai *proxy* dari *timeliness* laporan keuangan dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi untuk variabel *AC Effectiveness* dan *Firm Size* menunjukkan nilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa investor perlu mempertimbangkan *AC Effectiveness* dan *Firm Size* suatu badan usaha ketika menilai *timeliness* laporan keuangan karena kedua variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Reporting Lead Time*. Nilai positif yang terdapat pada variabel *Zmijewski Financial Condition* disini menunjukkan bahwa semakin besar nilai dari variabel ini maka akan semakin meningkatkan nilai dari *Financial Reporting Lead Time* perusahaan.

Hasil uji parsial (*t-test*) menunjukkan bahwa ada beberapa variabel kontrol yang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel-variabel tersebut adalah *auditor type*, *service industry* dan *construction industry*. Dari sini *stakeholder* bisa melihat bahwa ketika akan melakukan penilaian terhadap

timeliness laporan keuangan suatu badan usaha dengan melihat nilai *FRLT* maka *stakeholder* bisa mengabaikan faktor-faktor seperti *auditor type*, *service industry* dan *construction industry*. Hal ini disebabkan faktor-faktor tersebut diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari *FRLT* sendiri.

Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian. Rekomendasi yang diberikan yakni melakukan penelitian secara khusus terhadap sektor industri perbankan dan keuangan yang belum dibahas dalam penelitian ini sebagai pelengkap penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, memperlama jangka waktu penelitian menjadi beberapa periode untuk dapat mengetahui *trend* dan melakukan analisis *time-series* serta penggunaan variabel dependen lain sebagai indikator *timeliness* laporan keuangan (seperti: *audit lag*) dan permodelan lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. 2003. **The Timeliness of Corporate Reporting: a comparative study of south asia**. *Advances in International Accounting*, Volume 16, 17–43.
- Al-Ajmi, J. 2008. **Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market**. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Vol 24 (2008) 217–226.
- BAPEPAM. 2003. **Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala**. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/Bl/2011*
- BAPEPAM. 2004. **Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit**. *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004*
- Felo, Andrew J. dan Steven A. Solieri. 2008. **Are all audit committee financial experts created equally?** *International Journal of Disclosure and Governance* Vol. 6, 2, 150–166.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. **Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata kelola Perusahaan)**. *Seri tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, Jilid II.

- Gendron, Y., Jean Bedard. 2006. **On the constitution of audit committee effectiveness.** *Accounting, Organizations and Society* 31 (2006) 211–239.
- Ika, Siti R. dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2011. **Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence.** *Managerial Auditing Journal*, 27 No. 4, 2012 pp. 403-424.
- Mohamad-Nor, M. Naimi,, Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. **Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia.** *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*, Vol. 6, No. 2, 57–84, 2010.
- Payne, Jeff L., Kevan L. Jensen. 2002. **An examination of municipal audit delay.** *Journal of Accounting and Public Policy* 21 (2002) 1–29
- Rahmat, Mohd M., Takiah M. Iskandar, Norman M. Saleh. 2009. **Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies.** *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 No. 7, pp. 624-638.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Turel, A. 2010. **Timeliness of financial reporting in emerging capital markets: Evidence from Turkey.** *Munich Personal RePec Archive Paper* No. 29799 ISSN: 1303-1732